

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada

umumnya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang mengedepankan aspek konstruktivisme, para guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Latar belakang itulah yang melahirkan konsep PTK (Basuki, 2009, h.2) Dalam konteks pekerjaan guru, maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan 4 penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam

pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru.

Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. (Lewin Tahir, 2012, h.77).

Sedangkan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik (Bahri, 2012, h.8).

Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Elliot (1982) mengatakan, “The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge (Elliot dalam Wina, 2011, h.25).

PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan

yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. (Suyadi,2012:18) Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. (Sanjaya,2010:25)

Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-

praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

## **B. Model Pembelajaran Inkuiri**

### **1. Definisi Inkuiri**

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Trowbridge & Bybee (1986) mengemukakan “*Inquiry is the process of defining and investigating problems, formulating hypotheses, designing experiments, gathering data, and drawing conculations about problems*”. Menurut mereka *inquiry* adalah proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena inkuiri menuntut peserta didik untuk berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual.

Meskipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu menjelaskan, membimbing diskusi, memberikan intruksi-intruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar dan saran kepada peserta didik.

*National Science Education Standards* (NSES) mendefinisikan inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat apa yang telah diketahui; merencanakan investigasi; memeriksa kembali apa yang telah diketahui menurut bukti eksperimen; menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil. Inkuiri memerlukan identifikasi asumsi, berpikir kritis dan logis, dan pertimbangan keterangan atau penjelasan alternatif.

Inkuiri juga diartikan sebagai aktivitas siswa dimana mereka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan sebagaimana layaknya ilmuwan memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipercayakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Douglas Liewellyn, inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa melibatkan diri mereka dalam proses penyelidikan, merumuskan pertanyaan dan memecahkan masalah, kegiatan seperti ini untuk mengasah keterampilan mereka agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Piaget menyatakan bahwa inkuiri merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. Inkuiri sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan mengajar berlangsung harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Demikian juga menurut Mulyasa dijelaskan bahwa inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut; yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, belajar memecahkan masalah yang tidak memiliki solusi yang jelas, dan menjadikan hasil penemuan mereka sebagai solusi saat ini dan masa yang akan datang.

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa juga berinteraksi dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Jadi, dalam pembelajaran inkuiri ini siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri**

Ciri utama belajar menurut Winddiharto (2004, h. 13) yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Terdapat sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori *model pembelajaran Inkuiri* (Sanjaya, 2006, h. 197), yaitu:



- 1) Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).
- 3) Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai karakteristik model Inkuiri, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik model Inkuiri ini lebih menekankan pada Dalam proses pembelajaran, siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

### **3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Dalam menerapkan model Inkuiri guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk belajar mulai menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Selain itu, dalam mengaplikasikan model ini menurut Sanjaya (2006, h. 201) diperlukan pula langkah terencana dalam menerapannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

## 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan

masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

### 3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

### 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan

mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### 5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### 6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Dengan demikian, dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berusaha menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri sekaligus mengembangkan

kreatifitas dalam memecahkan masalah inkuiri merupakan salah satu pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dalam pengembangan cara berpikir sistematis atau bersifat ilmiah.

#### **4. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model Inkuiri mempunyai beberapa kelebihan sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model tersebut. Sanjaya (2006, h. 208) memaparkan beberapa kelebihan model inkuiri sebagai berikut:

- a. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- b. Model inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Model inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.

Menurut Suyitno (2004, h. 7) memaparkan kelebihan model Inkuiri sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran
- c. Menimbulkan rasa puas bagi siswa
- d. Melatih siswa belajar mandiri

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model inkuiri memiliki banyak kelebihan. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai model ini sebagai berikut :

- a. siswa dihadapkan kepada situasi bebas menyelidiki dan menarik simpulan.
- b. Terkaan, intuisi dan mencoba-coba hendaknya dianjurkan guru bertindak sebagai petunjuk jalan, guru membantu siswa agar

mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

- c. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru merangsang aktivitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut. Perlu diingat bahwa model ini memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan.
- d. Pengetahuan baru dapat melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan menkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut. Model ini bisa dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok.

## **5. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2006, h. 208) memaparkan beberapa kekurangan model inkuiri sebagai berikut:

- a. Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Model inkuiri juga menurut Sudirman Said (2010, h. 45) memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika guru tidak dapat merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik, untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka akan membuat murid lebih bingung dan tidak terarah .

b. Kadang kala guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

c. Dalam implementasinya memerlukan waktu panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

d. Pada sistem klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak penggunaan pendekatan ini sukar untuk dikembangkan dengan baik

e. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi, maka pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model inkuiri tidak hanya memiliki banyak kelebihan, tetapi juga beberapa kelemahan. Oleh karena itu model pembelajaran ini sebagai suatu model pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa yang diperlukan. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

## **C. Motivasi**

### **1. Definisi Motivasi**

Pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Makmun (2007, h. 37) motivasi merupakan:

- 1) Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy); atau
- 2) Suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan

(preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2009, h. 3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam Alex Sobour (2003, h. 45) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Motif sebagai suatu istilah genetic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (need) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. motivasi yaitu suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut



ada tiga hal penting yaitu, 1) motivasi itu mengawali terjadinya energi pada setiap individu manusia, 2) motivasi tersebut ditandai dengan munculnya rasa "feeling" atau afeksi seseorang, dan 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan perasaan dan juga emosi kemudian dapat menentukan tingkah laku manusia, dorongan yang muncul itu karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Maka uraian dari motivasi mengenai model inkuiri terkait materi perkembangan teknologi komunikasi bisa dihubungkan dimana guru ditempatkan sebagai fasilitator dan membimbing siswa, yang berusaha mendorong siswa untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru yang dikaitkan pada motivasi belajar siswa sebagai titik tolak dalam mendorong dirinya sendiri untuk mengikuti pembelajaran.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Jalaluddin Rakhmat (1991, h. 87) mengatakan, "Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membenagun, dan kawin". dan motivasi sekunder Jalaluddin Rakhmat (1991, h. 88) mengatakan, "bila orang memiliki uang, setelah ia bekerja dengan baik maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar". adalah motivasi yang dipelajari.

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial.

Berdasarkan penjelasan motivasi di atas dapat kita simpulkan akan terbentuk perilaku yang terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan yang dipercaya tersebut adakalanya berdasarkan akal, ataupun tak berdasar akal sehat. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Sebagai ilustrasi, orang tetap merokok dengan motivasi yang berbeda. Ada yang ingin menunjukkan kejantanan, ada yang mengisi waktu luang, ada pula yang ingin menimbulkan kreativitas.

### **3. Pentingnya Motivasi dalam belajar**

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar ; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja ( di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.

Sedangkan motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil: membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan

belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang semangat untuk belajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

#### **4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni (2007, h. 158) ada enam faktor yaitu, “1) sikap, 2) kebutuhan, 3) rangsangan, 4) afeksi, 5) kompetensi, 6) penguatan”. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

##### **a. Sikap**

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga

akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis.

**b. Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

**c. Rangsangan**

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

**d. Afeksi**

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik.

#### **e. Kompetensi**

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri..

#### **f. Penguatan**

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik

sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

## **5. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009, h. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. adanya penghargaan dalam belajar, 5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Sardiman (2011, h. 83) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai), 2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), 3. menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya), 4. lebih senang bekerja mandiri, 5. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) 7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan

soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

## **6. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011, h. 85) adalah sebagai berikut, “motivasi berfungsi sebagai ; a. mendorong manusia untuk berbuat, b. menentukan arah perbuatan, c. menyeleksi perbuatan”. Beberapa fungsi motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut..

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Berikut fungsi motif adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat / bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya/bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

## **7. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa**

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan segala aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Sardiman (2011, h. 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, “1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Ego



inloperment , Pemaparan dari beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu sebagai berikut:

**a. Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

**b. Hadiah**

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

**c. Saingan / kompetisi**

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau

perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

#### **d. Ego-involvement**

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. .

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya

### **D. Hasil Belajar**

#### **1. Definisi Hasil Belajar**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan

setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Susanto (2013, h. 5) hasil belajar yaitu :

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nashar (2004, h. 77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Kemendikbud (2013: 33) tentang Kompetensi Inti (KI) di sekolah dasar mengemukakan bahwa,

1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Berdasarkan metode *discovery learning*, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. 3) Ranah psikomotor

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mengarah pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. Indikator ranah afektif pada sikap percaya diri adalah (1) berani menjelaskan di depan kelas, (2) berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu, (4) mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat, dan (5) tidak mudah putus asa/pantang menyerah.

Indikator hasil belajar pada ranah psikomotor adalah (1) menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih, (2) mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan, (3) mencari fakta-fakta untuk menemukan jawaban dari pengamatan gambar yang disediakan, dan (4) berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia antar siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.

## **2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Heriyadi (2002, h. 93) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal/hal berikut:

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasa seseorang
- b) Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c) Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak/anaknyamaka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga/lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Upaya guru dalam setiap kegiatan pembelajaran begitu sangat diharapkan, khususnya berkaitan dengan menciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa dimaksudkan agar siswa termotivasi dan tidak memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar berarti sesuatu yang di capai oleh seseorang yang belajar dalam waktu tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010, h. 250) mengemukakan hasil belajar, bahwa :

Hasil belajar hal yang dapat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Nana Sudjana(2009, h. 3) hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan upaya yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dengan guru yang mampu untuk melakukan model dan metode pembelajaran yang baru. Terdapat beberapa model pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitusuatu model pembelajaran yang melibatkan motivasi siswa salah satunya dengan model pembelajaran inkuiri.

## **E. Pembelajaran IPS**

### **1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial Secara Umum**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di tempuh di pendidikan dasar serta IPS bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan.<sup>1</sup> Social Science Education Council (SSEC) dan NationalCouncil for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”.<sup>2</sup> Nama IPS dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMA tahun 1975. Dilihat dari sisi ini, maka IPS sebagai bidang studi masih baru. Disebut demikian karena cara pandang yang dianutnya memang dianggap baru, walaupun bahan yang dikaji bukanlah hal yang baru. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Perpaduan ini dimungkinkan karena mata pelajaran tersebut memiliki obyek material kajian yang sama yaitu manusia.

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Pembelajaran IPS juga merupakan bidang studi baru, karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dikatakan baru karena cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Seperti yang dijelaskan oleh Diana dan Maas Dp (1998) yang berpendapat bahwa:

“hakikat Pendidikan IPS adalah: berbagai konsep dari prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan”.

Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran-mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia.Scunckle (1988, h .67) menyatakan bahwa :

IPS dititik beratkan pada kajian manusiaa dalam hal manusia yang berhubungan dengan manusia yang lain dan lingkungan dunia serta pada proses penggunaan kemudahan-kemudahan manusia dalam hubungannya dengan maanusia yang lain dan dengan lingkungan dunia.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Mata Pelajaran di Sekolah**

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang ada dalam muatan kurikulum di sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat atas yang memuat tentang kajian manusia dan dunia serta



lingkungannya sebagai mata pelajaran yang dapat menyiapkan siswa untuk berada di tengah masyarakat. Banks (1985, h. 3) yang menyatakan bahwa :

IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan dunia.

Disamping itu, Jaro Limek (1982 , h. 27) juga berpendapat sama bahwa:

pada dasarnya pembelajaran IPS berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan bagi siswa berperan serta pada kelompok hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 37, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

### 3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan definisi pembelajaran IPS di atas, maka tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat berperan aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.  
(dalam <http://aampgsd.blogspot.com/2011/12/karakteristik-ips-sd.html>)

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut (Sumaatmadja, 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut *Chapin dan Messlek, 1992* dalam *wiyono 1996: 11* terbagi dalam empat komponen :

1. memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
2. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari dan mengolah informasi untuk kebutuhan hidup dan kehidupannya.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan pada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa: Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Tujuan pendidikan IPS menurut Isjoni (2007: 50-51) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut :

1. *Knowledge*, yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.
2. *Skills*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*).

3. *Attitudes*, dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir (*intelektual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*).
4. *Value*, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (falsafah bangsa).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Mengenal konsep-konsep memerlukan pemahaman yang mendalam, oleh karena itu pemahaman suatu konsep dengan baik sangatlah penting bagi siswa, agar dapat memahami suatu konsep, siswa harus membentuk konsep sesuai dengan stimulus yang diterimanya dari lingkungan atau sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang harus dilalui oleh siswa merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang terbentuknya konsep-konsep tersebut. Karena itu guru harus bisa menyusun pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan konsep-konsep yang akan dibentuknya.

#### 4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa IPS lebih mengarah pada kegiatan sosial dimasyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan dari manusia itu sendiri. Menurut Supriatna (2009 ,h. 1) “IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Aktivitas yang dimaksudkan merupakan segala hal yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, diman mereka berperan sebagai masyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Kemudian diperjelas oleh Depdiknas (2006 ,h.5 ) bahwa :

IPS mengkaji seperangkat peristiwa dan fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala hal, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dan membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai demokrasi.

Adapun pengertian ilmu pengetahuan sosial yang dikemukakan oleh Soemantri (dalam Hanifah ,2010 ,h.148) menyatakan bahwa :

IPS mempunyai arti sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, tingkat menengah . menyederhanakan mengandung arti :a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir para siswa sekolah dasar dan lanjutan: b) mempertautkan dan memadukan bahan berasal dari berbagai cabang ilmu-ilmu pelajaran yang mudah dicerna.

Berdasarkan pengertian IPS diatas dapat diketahui bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu sosial. penyederhanaan

tersebut harus diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. pengertian IPS ini berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah karena IPS di tingkat sekolah terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat terpadu , kemudian disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Dengan demikian penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang dikemas dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik.

## **5. Ruang Lingkup IPS**

Rudy Gunawan (2011, hlm. 39) mengatakan bahwa Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup pembelajaran, yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan; 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan; 3) Sistem Sosial dan budaya; dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

IPS SD sebagai Pendidikan Global ( global education), yakni mendidik siswa akan kebhinekaan ,budaya, dan peradaban di dunia ,menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia,mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Berdasarkan panduan kurikulum KTSP 2006 (2011, hlm. 17) ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas IV SD/MI ,sebagai berikut:

- 1) Peta
- 2) Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya
- 3) Sumber daya alam
- 4) Suku bangsa dan budaya
- 5) Berbagai bentuk peninggalan budaya
- 6) Kepahlawanan dan patriotisme.
- 7) Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah.
- 8) Koperasi dalam perekonomian Indonesia.
- 9) Perkembangan Teknologi
- 10) Masalah sosial di lingkungan setempat.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah di paparkan, maka penelitian ini berfokus di materi Perkembangan Teknologi Komunikasi dengan melibatkan tempat dan lingkungan sekitar.

## **F. Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi**

### **1. Pengertian Teknologi**

Teknologi ada hubungannya dengan kata “teknik”. Kata teknik artinya cara atau metode. Teknologi di sini berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Misalnya, manusia membutuhkan hiburan. Televisi menyediakan hiburan yang dibutuhkan manusia tersebut. Televisi yang ditonton menghasilkan gambar dan suara.

Ada bermacam-macam teknologi yang diciptakan manusia. Dalam bab ini kamu akan mempelajari teknologi di bidang produksi, transportasi, dan komunikasi. Kita akan menguraikan ketiga teknologi ini satu per satu.

Perkembangan Teknologi Komunikasi, Media komunikasi terdiri dari media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak adalah surat kabar, majalah, surat, dan lain-lain. Media elektronik misalnya televisi, radio, komputer, dan lain-lain.

### **2. Teknologi Komunikasi Zaman Dulu**

Orang-orang zaman dahulu sudah menggunakan alat-alat komunikasi. Tentu alat-alatnya tidak secanggih sekarang. Pada zaman dulu, orang menggunakan alat kentongan, tali, telik sandi, surat, dan kurir untuk berkomunikasi.

## 1). Kentongan

Kentongan ialah sebuah alat komunikasi yang digunakan orang zaman dulu. Alat ini digunakan dengan cara dipukul dengan menggunakan sebuah alat yang terbuat dari kayu/ bambu. Kentongan ada yang terbuat dari bambu dan ada juga yang terbuat dari batang kayu yang diberi lobang atau rongga di dalamnya. Kentongan berfungsi sebagai sarana komunikasi di antara penduduk desa. Kentongan dipakai misalnya untuk:

- a. memanggil warga desa melakukan kerja bakti,
- b. memanggil warga desa agar berkumpul di balai desa,
- c. memberitahu warga desa bahwa sedang terjadi pencurian atau perampokan,
- d. memberitahu warga kalau ada warga yang
- e. meninggal dunia,
- f. memberitahu warga kalau terjadi bencana alam, misalnya banjir, gunung meletus, kebakaran, dan sebagainya.

Cara membunyikan kentongan tersebut berbeda-beda. Misalnya, cara membunyikan kentongan untuk kerja bakti atau musyawarah berbeda dengan ketika ada serangan, pencurian, atau perampokan. Hal ini telah menjadi kesepakatan di antara warga desa. Pada zaman dulu, setiap rumah mempunyai kentongan. Zaman sekarang pun, di desa-desa masih dipakai kentongan untuk berkomunikasi. Biasanya yang membunyikan kentongan adalah kepala desa. Tapi kalau ada pencurian atau bencana alam, siapa yang pertama mengetahuinya harus membunyikan kentongan.



## 2). Telik sandi

Telik sandi atau mata-mata adalah orang yang dipilih untuk mengintip atau menyusup masuk ke dalam pertahanan musuh. Tugas utamanya adalah mencari tahu kekuatan dan kelemahan musuh. Informasi dari telik sandi ini penting untuk mengalahkan musuh.

## 3). Kurir

Selain kentongan, orang zaman dulu berkomunikasi dengan menggunakan tenaga kurir. Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antarkerajaan. Kurir harus melakukan penyamaran. Bila tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan. Kurir adalah orang pilihan yang telah teruji keberanian dan kesetiaannya.

## 4). Tali Pohon

Cara ini digunakan pada zaman penjajahan. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain. Tali itu menjadi alat komunikasi dari suatu tempat pengintaian ke perkampungan. Di ujung tali diberi kaleng atau alat-alat yang bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya. Bila musuh datang, pemantau menarik tali keras-keras sehingga penduduk desa dapat cepat bersembunyi ke tempat yang aman.

## **3. Teknologi komunikasi saat ini**

Pada dasarnya cara berkomunikasi itu ada dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi bila dua orang atau lebih berbincang-bincang dengan saling berhadapan muka. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung terjadi bila orang yang berkomunikasi menggunakan suatu alat perantara. Biasanya orangnya tidak berhadapan secara langsung. Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Zaman sekarang, kita dapat berkomunikasi melalui surat, telegram, telepon, handy talkie, pager, telepon, TV, internet, koran, dan majalah.

#### 1). Surat

Dengan selembar surat kita dapat menceritakan banyak hal. Kita dapat menceritakan pengalaman kita waktu berlibur di Bali. Kita dapat menceritakan kegembiraan kita waktu kita mendapat hadiah dari ayah. Dengan berkirim surat kita menjalin persahabatan dengan temanteman dari berbagai negara di dunia. Teman-teman yang berkirim surat itu kita namakan sahabat pena.



**Gambar 2.1 Cara berkirim surat**

Gambar di atas menunjukkan proses berkomunikasi lewat surat. Apa yang pertama kita lakukan?

1. Pertama-tama orang menulis surat dulu. Apa isi surat? Isi surat bisa bermacam-macam. Setelah ditulis, surat dilipat dan dimasukkan ke dalam amplop. Amplop diberi alamat kepada siapa surat itu ditulis. Selain itu alamat pengirim surat juga dituliskan.
2. Setelah itu surat dibawa ke kantor pos untuk dikirimkan. Kalau belum ada perangkonya, surat harus diberi perangko dulu. Perangko dapat dibeli di kantor pos.
3. Setelah itu, surat dikirim ke tempat tujuan. Ada yang dikirim dengan pesawat, kapal, dan angkutan darat.

4. Setelah sampai di kota tujuan, surat diantar oleh pak pos ke alamat tujuan surat.

Ada bermacam-macam surat. Jika dilihat dari bentuk, isi, dan bahasanya, surat dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu surat pribadi, surat dinas, dan surat niaga.

- a) Surat pribadi

Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Misalnya antara orang tua dan anaknya yang sedang merantau.

- b) Surat dinas atau surat resmi

Surat dinas dibuat oleh kantor pemerintahan dari tingkat terendah sampai pemerintahan pusat.

- c) Surat niaga

Surat niaga dibuat oleh para pelaku perdagangan. Isi surat adalah soal jual beli barang-barang.

- 2). Telegram

Telegram disebut juga surat kawat. Telegram ialah berita yang dikirim melalui telegraf. Kode-kode atau isyarat yang digunakan untuk mengirim pesan melalui telegraf disebut morse. Kamu dapat mengirim telegram di kantor telegram. Berita yang kamu tulis pada telegram itu, hendaknya singkat namun jelas. Sebab jika berita yang kamu tulis terlalu banyak, maka uang yang dikeluarkan untuk mengirim telegram juga banyak.

### 3). Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Dengan menekan nomor tujuan dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sistem pembicaraan melalui telepon ada yang disebut lokal dan ada juga interlokal. Lokal yaitu hubungan telepon di dalam kota atau daerah yang berdekatan. Interlokal adalah sambungan telepon dari kota yang satu ke kota yang lain. Semakin jauh jarak sambungan telepon semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, kita harus hemat dalam menggunakan telepon. Bicaralah seperlunya saja supaya biaya telepon tidak terlalu mahal.



**Gambar 2.2 Orang sedang menggunakan telepon**

Telepon pertama dibuat pada tahun 1876 oleh Alexander Graham Bell di Amerika Serikat. Pertama kali ia mencoba telepon dengan berbicara dengan asistennya yang ada di kamar sebelah. Pesawat telepon mengalami perkembangan. Ada banyak macam bentuk telepon. Bentuk telepon pertama

yang digunakan Bell, bagian telinga sekaligus juga merupakan bagian mulutnya. Saat ini sudah banyak orang yang menggunakan telepon yang tidak berkabel. Telepon seperti itu dinamakan telepon genggam (handphone).

- 4). HT (Handy Talkie): HT termasuk alat komunikasi menyerupai telepon genggam. Biasa digunakan polisi, tentara, satpam, pendaki gunung, dan tim SAR.
- 5). Pager: Pager (radio panggil) adalah alat komunikasi satu arah. Jika ada pesan yang masuk, pager akan berbunyi dan pesannya tertulis pada layar pager.
- 6). Radio

Radio adalah salah satu alat komunikasi yang efektif. Pada zaman dulu, semangat perjuangan dikobarkan melalui radio. Melalui radio para pemimpin bangsa dapat membangkitkan semangat para pejuang supaya tidak menyerah dan putus asa. Sekarang ini, radio menjadi sarana hiburan dan berita, kita dapat mendengar lagu-lagu yang kita sukai. Kita dapat mendengarkan sandiwara-sandiwara. Itu artinya radio menjadi sarana hiburan. Melalui radio kita dapat mendengarkan berita-berita penting yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Itulah maksudnya radio menjadi sarana berita. Atas jasa Guglielmo Marconi, kita dapat menikmati siaran radio. Marconi itulah yang pertama kali menemukan radio. Ia berasal dari Italia. Marconi lahir pada tahun 1874 di Bologna, Italia.



**Gambar 2.3 Mendengarkan Radio**

Di negara kita sudah ada banyak stasiun radio. Stasiun pemancar radio ada yang dikelola pemerintah dan ada yang dikelola swasta. Stasiun pemancar radio pemerintah bernama RRI (Radio Republik Indonesia). RRI berdiri pertama kali pada tanggal 11 September 1945.

#### 7). Televisi

Televisi merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena menjadi sarana informasi dan hiburan. Tahukah kamu siapa yang membuat televisi pertama kali? Orang yang pertama kali membuat televisi adalah John Logie Baird. Ia berkebangsaan Inggris. Ide pertamanya untuk membuat televisi gagal. Pada tahun 1923, dia mulai mengutak-atik mesin untuk memindahkan gambar sekaligus suara lewat radio. Dia berhasil mengirim gambar kasar ke pesawat penerima yang berjarak beberapa meter tanpa kabel. Pada bulan Januari 1926, dia mendemonstrasikan

televisi di depan umum di Institut Kerajaan di London. Ini adalah peragaan televisi pertama kalinya.

#### 8). Media Cetak

Ada majalah atau koran yang terbit harian, mingguan, bulanan, atau tiga bulanan. Media cetak tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kita. Berbagai macam informasi dan pengetahuan bisa kita dapatkan apabila kita rajin membaca dari media cetak. Beberapa surat kabar yang setia melayani para pembaca, misalnya, Kompas, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Republika, dan lain-lain.

#### 9). Internet

Zaman sekarang sudah ada alat komunikasi yang lebih canggih lagi. Alat komunikasi itu bernama internet. Peralatan yang dipakai untuk berkomunikasi melalui internet adalah komputer. Melalui internet itu kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Kita juga dapat membaca berita, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima surat melalui e-mail, dan lain-lain.

### **G. Media Pada Pembelajaran Perkembangan Teknologi dan Komunikasi**

Kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa. Pengertian media menurut Heinich (Asep Herry Hemawan, 2007, h. 3) yaitu:

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *a source* dengan penerima pesan *a receive*. Heinich



mencontohkan media seperti bahan cetak, televisi, komputer dan instruktur. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Pengertian media pembelajaran selanjutnya menurut Asep Herry Hermawan dkk (2007, h. 7) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran *messages* yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat dengan tujuannya. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Media pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi dan Komunikasi dengan menggunakan model Inkuiri ini meliputi menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu jenis media audio visual dengan menggunakan proyektor. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Pengertian audio visual menurut Wina Sanjaya (2010, h. 32) bahwa:

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media audio visual bertujuan agar siswa lebih mengetahui bagaimana gambaran contoh-contoh perkembangan teknologi masa kini dan masa lalu.

## **H. Strategi Pembelajaran Perkembangan Teknologi dan Komunikasi**

Pengertian strategi pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2008, h. 221-222) menyatakan bahwa:

Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditemukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian pun menggunakan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Inkuiri**

Sanjaya (2012) merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2012) mengatakan strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

- a. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- b. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

- d. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

## **2. Strategi Metode tanya jawab**

Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (1987 ,h. 120) yang mengartikan bahwa:

“metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.”

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Sudirman (1987 ,h.119) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Sementara itu, dalam Petunjuk Teknis Kurikulum 1994 (1996 ,h. 26) mengatakan bahwa “metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar

atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut”.

Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- a) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
- b) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- c) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
- d) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik. (Depdikbud, 1996:26).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian Tanya jawab yang dilakukan yaitu menjelaskan pengertian teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dan menyebutkan contoh teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

### **3. Strategi Pembelajaran Diskusi**

Diskusi yaitu bertukar pikiran antara 2 orang/ lebih tentang topik tertentu yang direncanakan dan dipersiapkan dengan seorang pemimpin/ pemandu. Proses diskusi merupakan kegiatan inti dari model pembelajaran Discovery Learning. Strategi diskusi dalam penelitian ini jenis diskusi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Strategi diskusi menurut Syaiful Sagala (2010, h. 208-209) menyatakan bahwa:

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide, ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang terganggu dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Pembelajaran diskusi menekankan pada keaktifan siswa untuk memberikan proses berpendapat mengenai pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi yang di pelajari, diantara tujuan pembelajarannya dengan menggunakan media gambar siswa dapat menyebutkan manfaat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dalam hal ini guru memberikan lembar kerja kelompok yang harus dijawab bersama kelompoknya masing-masing secara bekerjasama, dan keaktifan secara individu atau kelompok, anak berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing di dalam kelompok ahli sehingga dalam diskusi tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan bersama, sehingga hasilnya bisa dibahas bersama dengan kelompok yang lainnya di dalam kelompoknya asal.

#### **I. Evaluasi Pembelajaran Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi**

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, kemudian dirinci sebagai berikut:

## **1. Pengertian Evaluasi**

Echols dan Shadily (2000 , h. 220) menarik kesimpulan dari penenlitiannya sebagai berikut:

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.

Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda : 2009).

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008), evaluasi adalah “the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Masih dalam Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefinisikan “evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang

berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”.

Tague-Sutcliffe (1996 , h. 1-3) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

evaluasi sebagai "a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

## **2. Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan pengertian evaluasi maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya, untuk mengetahui taraf efisiensi pendekatan yang digunakan oleh guru. mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah materi yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan materi yang baru dan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana (2011, h. 4) menyatakan bahwa:

Tujuan evaluasi diantaranya, (1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi pelaksanaannya. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Komunikasi diantaranya untuk memperoleh keberhasilan pencapaian KKM yaitu 75, untuk memperoleh data hasil belajar siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, mengetahui tingkat respon siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi dan untuk ketercapaian SK, KD serta indikator pencapaian materi Perkembangan Teknologi Komunikasi.

## **3. Alat Evaluasi**

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Evaluasi



dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik non tes adalah wawancara, angket dan observasi.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka teknik tes ini menggunakan tes formatif. Tes ini berasal dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dan tes perbuatan. Jenis tes tertulis dalam penelitian ini yaitu *essay* (uraian). Menurut S. Nasution (2011, h. 53-54) menyatakan bahwa:

Tes formatif mempercepat anak belajar dan memberikan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam waktu secukupnya. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya. Tes ini diberikan untuk menjamin bahwa semua anak menguasai sepenuhnya bahan apersepsi yang diperlukan untuk memahami bahan yang baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011, h. 162-163) menyatakan bahwa: “Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tes *essay* menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatif tinggi. kebaikan tes uraian diantaranya, mudah disiapkan dan disusun, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

#### **4. Hasil Evaluasi**

Peneliti menggunakan jenis evaluasi teknis tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa pilihan ganda dan *essay*. Proses pelaksanaannya diakhiri pembelajaran siswa menjawab sepuluh pertanyaan, siklus ke-I dan siklus ke-II dengan jumlah empat tindakan, setiap tindakan guru memberi lembar tes berupa soal pilihan ganda berjumlah sepuluh soal diantaranya indikator pembelajaran yaitu mendiskripsikan teknologi komunikasi pada masa lalu, mendiskripsikan teknologi komunikasi pada masa kini (modern). yang mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan SK dan KD. Standar Kompetensi tersebut adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/kota dan Provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasarnya mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Aspek kognitif yang diharapkan dari pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi adalah menjelaskan pengertian perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, Aspek afektif yang di harapkan adalah menyebutkan contoh perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini, dan aspek psikomotor yang diharapkan pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat menyebutkan kelemahan dan keunggulan serta cara penggunaan teknologi masa lalu dan masa kini. Tes pilihan ganda dan isian yang telah dikerjakan siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran, kemudian

dibahas dengan maksud nilai hasil belajar siswa dapat lebih baik tentang materi perkembangan teknologi komunikasi.

#### **J. Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran, motivasi dan semangat siswa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan menentukan kesuksesan proses belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Interaksi siswa dengan lingkungannya yaitu guru dan siswa lainnya adalah sebuah unsur penting dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus mampu menjadi fasilitator dan menciptakan suasana pembelajaran yang menampung kreatifitas dan keaktifan siswa agar mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengeluarkan semua kompetensi yang mereka miliki.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Dari penelitian yang telah penulis laksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dengan metode observasi langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (dalam Sanjaya, 2006:165), yang menyatakan bahwasanya suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri (SPI), informasi tidak diberikan langsung kepada siswa. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) lebih menekankan

bagaimana siswa mencari, menganalisis, dan menemukan sendiri hipotesis dari suatu topik yang dibahas, tentunya dengan bimbingan dan arahan dari guru agar pembelajaran tidak melenceng dari konsep.

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Sanjaya, 2006, h. 196).

Dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kerja dan meminta siswa siswa untuk menemukan jawaban dan menganalisis dari suatu permasalahan, siswa menjadi tertantang untuk belajar. Siswa menjadi terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dan bersaing dengan kelompok lainnya. Ini adalah bukti bahwasanya strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila ada rangsangan dari luar diri individu, tanpa adanya rangsangan, motivasi ekstrinsik ini tidak akan berkembang. Selain itu, penggunaan metode observasi langsung dalam penelitian ini mempunyai dampak yang sangat besar dalam upaya meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode ini, menyediakan wahana bagi siswa untuk melakukan observasi inkuiri. Dengan metode observasi langsung, siswa merasakan sendiri bagaimana situasi dan kondisi di lapangan. Informasi yang diterima siswa menjadi lebih konkret karena mereka merasakan dan langsung melihat langsung dari apa yang mereka pelajari.

